

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Metode dakwah yang digunakan di Lembaga Yatim Mandiri Palembang menggunakan lebih dari satu metode karena tidak semua metode yang diterapkan cocok pada anak-anak. Jenis metode dakwah yang digunakan di Lembaga Yatim Mandiri ialah metode *Al-Hikamh* (komunikasi), *Al-Mau'idza Al-Hasanah* (memberi nasihat) dan *Al-Mujadalah Bi-al_lati Hiya Ahsan* (berdiskusi). Metode *Al-Hikamh* (komunikasi) yaitu metode berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada sasaran. Metode selanjutnya yaitu metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* (memberi nasihat). Metode ini diberikan kepada anak-anak supaya mereka bisa menjadi lebih baik. Dan metode yang terakhir yaitu metode *Mujadalah Bi-al_lati Hiya Ahsan* (berdiskusi). Metode ini mengajarkan atau mengajak anak-anak untuk melakukan suatu diskusi tanya jawab agar anak-anak dapat terlatih dan berani mengutarakan suatu pendapat. Kami menerapkan metode yang ada untuk mendidik dalam membina kereligiousitasan anak. Namun dari kesemua metode tersebut dua diantaranya belum berjalan secara baik, yaitu metode berdiskusi dengan berkomunikasi. Metode dakwah yang diterapkan di Lembaga Yatim Mandiri Palembang berdampak kepada anak-anak. Dengan menerapkan metode dakwah tersebut anak-anak menjadi lebih baik, dan mengerjakan hal yang baik seperti shalat 5 waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membina religiusitas anak yatim di Lembaga Yatim Mandiri Palembang yaitu dari lingkungan luar Yatim Mandiri menjadi faktor penghambat untuk membina religiusitas anak karena anak-anak jadi lebih suka bermain

dibandingkan untuk belajar. Mereka sulit melakukan komunikasi dan berdiskusi karena faktor usia yang sangat dini untuk melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan baik. Faktor pendukung untuk membina religiusitas anak yaitu pengajar yang mempunyai keahlian dibidang mendidik religiusitas anak seperti membaca Al-Qur'an dan juga memberikan ajaran-ajaran atau nilai-nilai islam kepada anak-anak baik itu disaat sebelum memulainya belajar maupun dilingkungan sekitar. Sebelum memulai belajar para santri diajarkan doa dan tilawah, para santri juga diajarkan untuk sholat yang benar dengan nilai-nilai islam inilah yang membangun kereligiusitan anak di Yatim Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis mengajukan beberapan saran yaitu:

1. Bagi pengurus di Lembaga Yatim Mandiri khususnya di Rumah Kemandirian dapat memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anak agar mereka dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi anak-anak yang ada di Lembaga Yatim Mandiri agar lebih giat lagi belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi anak yang berguna bagi Nusa Bangsa an agama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk meneliti lebih dalam lagi pada fokus pembahsan yang sama.